

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini sangat memungkinkan masyarakat dan pihak eksternal perusahaan lainnya untuk dapat menilai dan membandingkan informasi keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Akuntansi berperan penting dalam penyediaan informasi keuangan perusahaan yang berupa laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal agar perusahaan tersebut dapat berkembang dengan baik. Untuk dapat mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang, diperlukan suatu penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan. Dalam penilaian keuangan suatu perusahaan sangatlah tergantung pada rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut IAI dalam PSAK No 1 (2015) Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan informasi komparatif mengenai periode sebelumnya. Laporan keuangan haruslah konsisten dalam pembuatannya agar dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan. Pada laporan keuangan informasi-informasi yang diberikan yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian masih berupa nilai absolut. Pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan harus menguraikan laporan keuangan menjadi informasi yang mempunyai makna guna melihat hasil dari periode yang telah lalu dan menganalisis prospek dan resiko perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini perlu diadakan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat menghasilkan informasi berupa angka yang memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kesehatan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Agar dapat diketahui penilaian keadaan kesehatan keuangan perusahaan, maka diperlukan suatu teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan yang menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan dan membandingkan laporan

keuangan selama beberapa periode, sehingga akan terlihat tinggi rendahnya nilai dari rasio tersebut. Analisis rasio tersebut akan terlihat lebih jelas jika dibandingkan dengan standar atau rasio perusahaan lain. Tinggi rendahnya nilai dari rasio akan menentukan kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kesehatan perusahaan berarti diketahui prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan swasta tidak diatur secara baku aturan yang menilai kinerja keuangan, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Menteri BUMN.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagaimana yang dimaksud dalam UU RI No. 19 tahun 2003 pasal 1 BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN juga termasuk salah satu institusi pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam rangka mengelola aset negara. BUMN sesuai dengan PP Nomor 12 Tahun 1998 adalah Perusahaan Persero (PERSERO) yang seluruh atau paling sedikit 51% saham yang diterbitkan dimiliki oleh Negara melalui penyertaan modal langsung. PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) merupakan salah satu BUMN yang dimiliki pemerintah. Pada tahun 2013 berdasarkan informasi dari laman resmi nya yaitu www.pln.co.id kinerja keuangan PT PLN (Persero) tidak cemerlang. Hal ini terlihat dari rugi bersih perusahaan sebesar Rp 29,57 triliun. Kerugian ini sebagai dampak dari perubahan nilai kurs rupiah sebesar Rp 48,10 triliun ditambah dengan beban bunga dan lain-lain sehingga beban diluar usaha menjadi Rp 75,72 triliun. Namun jika dilihat dari laba usaha perusahaan pada tahun 2013 meningkat 23,53% menjadi Rp 36,49 triliun dari Rp 29,54 triliun pada tahun 2012. Meski demikian tingkat kesehatan keuangan PT PLN (Persero) pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 termasuk golongan BUMN yang SEHAT, kategori A dengan total skor 77,76. Pada tahun 2014 tingkat kesehatan keuangan PT PLN (Persero) meningkat dengan kategori SEHAT (AA) dengan total skor 88,04. Laba usaha tahun 2014 sebesar Rp 45,82 triliun meningkat 11,91 % dari tahun 2013 sebesar Rp 40,93 triliun. Kenaikan laba usaha mampu menutup beban keuangan

sehingga laba bersih perusahaan naik 155,25% menjadi Rp 11,74 triliun dari tahun sebelumnya setelah mengalami kerugian. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami laba usaha sebesar Rp 27,6 triliun ditambah pendapatan lain-lain setelah itu dikurangi beban keuangan perusahaan sehingga melaporkan laba tahun berjalan sebesar Rp 15,6 triliun. Tingkat kesehatan PT PLN (Persero) pada tahun 2015 mendapatkan skor 60,80 masuk pada golongan BUMN yang KURANG SEHAT dengan predikat BBB.

PT Perusahaan Listrik Negara Wilayah Sumatera Selatan Jambi dan Bengkulu (WS2JB) Area Palembang yang berkedudukan di Jalan Kapt. A. Rivai Palembang Sumatera Selatan merupakan salah satu cabang BUMN PT PLN (Persero) yang kegiatan utamanya menyediakan kebutuhan energi listrik bagi seluruh masyarakat yang berada di area Palembang. Berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh PT PLN WS2JB Area Palembang yaitu laporan laba rugi menunjukkan pada tahun 2013 pendapatan usaha meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 29,4 % menjadi Rp 2.282,6 miliar dari Rp 1.763,8 miliar pada tahun 2012. Laba perusahaan juga meningkat menjadi Rp 1.952,9 miliar atau 47,5 % dari Rp 1.323,4 miliar pada tahun 2012. Laporan posisi keuangan menunjukkan total aset naik menjadi Rp 1.402,9 miliar dari Rp 947 miliar pada tahun 2012. Pada tahun 2014 perusahaan terus mengalami kenaikan yaitu pada total aset menjadi Rp 1.567,2 miliar atau sebesar 11,7 % dari tahun 2013. Pendapatan usaha meningkat 16 % menjadi Rp 2.674,8 miliar dari tahun sebelumnya. Laba perusahaan naik menjadi Rp 2.291,9 miliar atau 17,3 % dari Rp 1.952,9 miliar tahun 2013. Pada tahun 2015 perusahaan terus menunjukkan trend positif terlihat dari total aset perusahaan naik sebesar 9 % menjadi Rp 1.708,6 miliar dari tahun 2014. Pendapatan usaha meningkat dari tahun 2014 sebesar 16,6 % menjadi Rp 3.091,8 miliar. Laba perusahaan meningkat 15,7 % menjadi Rp 2.652,4 miliar. Trend positif yang ditunjukkan PT PLN WS2JB Area Palembang belum tentu menunjukkan kesehatan keuangan yang baik. Untuk itu perlu diadakan evaluasi terhadap tingkat kesehatan keuangan pada PT PLN WS2JB Area Palembang berdasarkan laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN. Surat Keputusan Menteri BUMN

Nomor: KEP-100/MBU/2002 berlaku bagi seluruh BUMN jasa keuangan maupun non jasa keuangan. Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi. Aspek keuangan menggunakan delapan indikator rasio keuangan untuk menilai kesehatan keuangan pada BUMN yaitu ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aset. Peraturan tersebut juga membagi tingkat golongan kesehatan pada BUMN yakni Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT PLN untuk tahun 2013, 2014 dan 2015. Penulis membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat suatu rumusan masalah. Penulis mengambil rumusan masalah untuk laporan akhir ini yaitu : “Bagaimana kondisi tingkat kesehatan keuangan pada PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang selama tahun 2013, 2014 dan 2015?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membuat analisis ini menjadi terarah penulis menggunakan data yang telah didapat penulis dari PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2013, 2014 dan 2015. Pedoman penilaian kesehatan keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Aspek penilaian hanya menggunakan aspek keuangan yang terdiri dari rasio keuangan yaitu ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aset.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan BUMN yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang.
2. Untuk membandingkan praktek pada PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang dan teori yang didapat selama bangku kuliah.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak PT PLN dalam pengelolaan, pengembangan dan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Penulis menambah wawasan ilmu akuntansi khususnya tentang analisis laporan keuangan.
3. Bagi Lembaga sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dalam melakukan analisa dan pembahasan masalah. Adapun teori-teori

tersebut antara lain: pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan, Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan, Metode Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Kesehatan Keuangan, Jenis Rasio Keuangan Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, visi, misi dan motto perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, dan laporan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan. Analisis tersebut meliputi analisis laporan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aset menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Penilaian kesehatan keuangan BUMN.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan

masukn yng mungkin dapat membantu PT Perusahaan Listrik Negara WS2JB Area Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.